PENGARUH INFORMATION SHARING DAN KOORDINASI PROSES DENGAN LOGISTIC OUSOURCINGS TERHADAP KINERJA

JURNAL PENELITIAN

Oleh:

Nama : M Hafrian Fajar
No. Mahasiswa : 13311213

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018

ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *information sharing* terhadap *basic outsourcing*, pengaruh *information sharing* terhadap *customized outsourcing*, pengaruh *information sharing* terhadap *advanced outsourcing*, pengaruh integrasi proses terhadap *basic outsourcing*, pengaruh integrasi proses terhadap *customized outsourcing*, pengaruh integrasi proses terhadap *advanced outsourcing*, pengaruh *basic outsourcing* terhadap kinerja operasional, pengaruh *customized outsourcing* terhadap kinerja operasional, pengaruh *advanced outsourcing* terhadap kinerja operasional, pengaruh *basic outsourcing* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *customized outsourcing* terhadap kinerja keuangan, pengaruh *advanced outsourcing* terhadap kinerja keuangan dan pengaruh kinerja operasional terhadap kinerja keuangan

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *random sampling*, yaitu mengambil sampel secara acak dari populasi yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menggunakan 240 perusahaan manufaktur di Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis SEM.

Hasil penelitian membuktikan bahwa *information sharing* tidak berpengaruh terhadap *basic outsourcing*, *information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *customized outsourcing*, *information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *advanced outsourcing*, integrasi proses berpengaruh positif signifikan terhadap *basic outsourcing*, integrasi proses berpengaruh positif signifikan terhadap *customized outsourcing*, integrasi proses berpengaruh positif signifikan terhadap *advanced outsourcing*, *basic outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional, *customized outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional, *advanced outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional, *basic outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, *customized outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, *advanced outsourcing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

.

Kata kunci : Information sharing, integrasi proses, Logistic outsourcing, kinerja keuangan dan kinerja operasional

Latar Belakang dan Masalah

Salah satu bentuk manajemen logistik adalah *logistics outsourcing*. Beberapa tahun terakhir *logistics outsourcing* telah mendapat banyak perhatian dari para peneliti logistik. Beberapa peneliti menemukan fungsi dari *logistics outsourcing* dari beberapa perspektif termasuk ikhtisar industri, kunci sukses dalam hubungan outsourcing, pemilihan penyedia outsourcing logistik, dan perspektif internasional mengenai *logistics outsourcing*. *logistics outsourcing* adalah "hubungan antara pengirim dan pihak ketiga yang dibandingkan dengan layanan dasar, memiliki penawaran yang lebih disesuaikan, mencakup sejumlah fungsi layanan yang lebih luas, dan ditandai oleh hubungan jangka panjang dan saling menguntungkan "(Knemeyer et. al, 2003).

Dengan berkembangnya persaingan global, *logistics outsourcing* telah mendapat perhatian lebih dari para akademisi dan praktisi. *logistics outsourcing* memungkinkan pengguna logistik pihak ketiga (3PL) memanfaatkan sumber daya logistik eksternal yang mungkin sulit atau mahal untuk mengelola *logistics inhouse* (Liu et.al, 2014). *Logistics outsourcing* dapat mengurangi investasi bisnis non-inti, memperbaiki kinerja logistik dan layanan pelanggan, dan mendukung integrasi rantai pasokan integrasi (Liu et.al, 2014). Namun, penelitian 3PL sebelumnya telah menunjukkan bahwa *logistics outsourcing* sering dianggap negatif oleh pengguna 3PL, karena penggunaan sumber daya eksternal meningkatkan ketidakpastian dalam operasi dan layanan pelanggan. Contohnya termasuk ketidakmampuan penyedia 3PL untuk memenuhi kebutuhan logistik

spesifik atau kebutuhan pertumbuhan di masa depan, ketidakcocokan antara sistem informasi penyedia dan pengguna 3PL, dan masalah keamanan . Dengan adanya situasi tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor penting dalam *logistics outsourcing* (Liu et.al, 2014).

Beberapa penelitian menyarankan bahwa mekanisme integratif diperlukan untuk mengembangkan sumber daya yang terkait dengan jaringan, dan dengan demikian memanfaatkan sumber daya eksternal (Dyer dan Singh, 1998). Literatur manajemen operasi mengidentifikasi *information sharing* dan koordinasi proses sebagai dua mekanisme integratif *logistics outsourcing* (Cai et al., 2010 dan Wu et al., 2014). *information sharing* dan koordinasi proses dapat meningkatkan kemampuan mitra untuk menyerap keuntungan satu sama lain. Menurut *Organizational information processing theory* (OIPT) menyatakan bahwa *information sharing* sangat meningkatkan kualitas informasi dan kemampuan pemrosesan informasi perusahaan (Wong et al., 2011). Secara khusus, dengan pertumbuhan teknologi informasi (TI), *information sharing* semakin penting dalam layanan 3PL, dan sangat penting bagi pengguna 3PL yang mengembangkan *logistics outsourcing* (Liu et.al, 2014). Koordinasi proses adalah kriteria penting lain dalam mekanisme integratif *logistics outsourcing*. Koordinasi proses dibutuhkan untuk secara efektif mentransfer layanan logistik spesifik dan logistik yang terkait dari penyedia 3PL kepada pengguna (Liu et.al, 2014). Beberapa penelitian membedakan antara efek berbagi informasi dan proses koordinasi pada aktivitas outsourcing dalam konteks 3PL (Liu et.al, 2014)

Penelitian ini mengacu pada penelitian Liu et.al (2014) mengenai pengaruh *information sharing* dan koordinasi proses terhadap *logistic ousourcings*. Penelitian Liu et.al (2014) juga meneliti mengenai bagaimana pengaruh *logistic ousourcings* terhadap kinerja perusahaan. Kinerja *logistics outsourcing* menunjuk pada kemampuan unit logistik untuk melaksanakan tugas-tugasnya dalam memenuhi berbagai kebutuhan unit-unit kerja atas barang-barang logistik. Kinerja logistik dapat berdampak pada kinerja perusahaan. Kinerja *logistics outsourcing* yang tinggi dapat berkontribusi untuk meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan aksesibilitas ke jaringan internasional dan meningkatkan volume perdagangan. Akhirnya, hasil jangka panjang dari logistik perusahaan dapat dilihat pada kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "**PENGARUH INFORMATION SHARING DAN KOORDINASI PROSES DENGAN LOGISTIC OUSOURCINGS TERHADAP KINERJA".**

Rumusan Masalah

1. Apakah *information sharing* berpengaruh terhadap *basic outsourcing*?
2. Apakah *information sharing* berpengaruh terhadap *customized outsourcing*?
3. Apakah *information sharing* berpengaruh terhadap *advanced outsourcing*?
4. Apakah integrasi proses berpengaruh terhadap *basic outsourcing*?
5. Apakah integrasi proses berpengaruh terhadap *customized outsourcing*?
6. Apakah integrasi proses berpengaruh terhadap *advanced outsourcing*?

7. Apakah *basic outsourcing* berpengaruh terhadap kinerja operasional?
8. Apakah *customized outsourcing* berpengaruh terhadap kinerja operasional?
9. Apakah *advanced outsourcing* berpengaruh terhadap kinerja operasional?
10. Apakah *basic outsourcing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
11. Apakah *customized outsourcing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
12. Apakah *advanced outsourcing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
13. Apakah kinerja operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *information sharing* terhadap *basic outsourcing*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *information sharing* terhadap *customized outsourcing*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *information sharing* terhadap *advanced outsourcing*.
4. Untuk mengetahui pengaruh integrasi proses terhadap *basic outsourcing*.
5. Untuk mengetahui pengaruh integrasi proses terhadap *customized outsourcing*.
6. Untuk mengetahui pengaruh integrasi proses terhadap *advanced outsourcing*.
7. Untuk mengetahui pengaruh *basic outsourcing* terhadap kinerja operasional.

8. Untuk mengetahui pengaruh *customized outsourcing* terhadap kinerja operasional.
9. Untuk mengetahui pengaruh *advanced outsourcing* terhadap kinerja operasional.
10. Untuk mengetahui pengaruh *basic outsourcing* terhadap kinerja keuangan.
11. Untuk mengetahui pengaruh *customized outsourcing* terhadap kinerja keuangan.
12. Untuk mengetahui pengaruh *advanced outsourcing* terhadap kinerja keuangan.
13. Untuk mengetahui pengaruh kinerja operasional terhadap kinerja keuangan

Penelitian Terdahulu

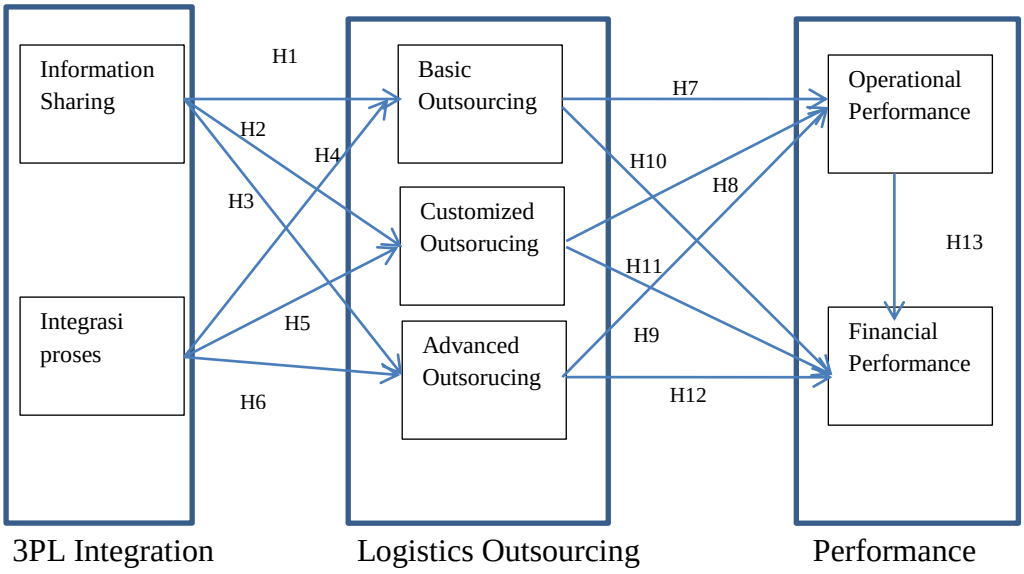
Penelitian ini mengacu pada penelitian Liu et.al (2014) mengenai pengaruh *information sharing* dan koordinasi proses terhadap *logistic ousourcings*. Penelitian Liu et.al (2014) juga meneliti mengenai bagaimana pengaruh *logistic ousourcings* terhadap kinerja perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pemodelan persamaan struktural (SEM). Penelitian ini menggunakan 361 perusahaan di China. Hasil penelitian ini membuktikan mekanisme integratif sangat membantu untuk outsourcing logistik (outsourcing dasar, disesuaikan, dan lanjutan). Khususnya, pembagian informasi berkontribusi pada outsourcing yang disesuaikan dan canggih, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap outsourcing dasar. Sebaliknya, koordinasi proses

meningkatkan outsourcing dasar dan lanjutan, namun secara tidak signifikan mempengaruhi pengalihan yang disesuaikan. Selain itu, setiap jenis logistik outsourcing memiliki efek yang berbeda terhadap kinerja pengguna 3PL

2.1 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut adalah sebagai berikut:

Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

Pengaruh 3PL Integration Terhadap Logistics Outsourcing

Dalam outsourcing dasar, kegiatan logistik melibatkan bisnis sehari-hari, seperti produksi, pembelian, dan penjualan, yang mengharuskan penyedia 3PL sangat adaptif, mendukung berbagai fungsi operasional yang diperlukan, dan memastikannya berjalan dengan lancar. Untuk mengkoordinasikan sumber logistik fisik secara efektif, mereka harus menyadari kebutuhan pengguna 3PL

sehari-hari, mengoptimalkan keakuratan dan efisiensi layanan logistik. Informasi rutin bisa sangat besar dan membosankan untuk diproses, jadi dengan menggunakan sistem TI untuk berbagi informasi dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi keputusan tugas (Lee et al., 2000). Misalnya, dalam arus logistik eksternal 3PL pengguna saat melayani pelanggan mereka, berbagi informasi memfasilitasi penyedia 3PL untuk memahami kebutuhan pelanggan melalui komunikasi tepat waktu dengan mereka (Maltz dan Ellram, 1997). Dengan berbagi informasi, penyedia 3PL dapat dengan cepat menanggapi kebutuhan logistik dasar. Di lingkungan yang dinamis, sistem logistik yang memungkinkan IT dan berbagi informasi telah banyak digunakan dalam pelacakan kargo, pergudangan, dan pengiriman (Wong et al., 2009).

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis pertama penelitian ini adalah :

H1 : *information sharing* berpengaruh positif terhadap *basic outsourcing*

Customized outsourcing biasanya mengacu pada outsourcing yang khusus dan asing layanan oleh pengguna 3PL ke penyedia layanan. Komunikasi dan pembagian informasi yang memadai antara mitra 3PL dapat meningkatkan pemahaman pengguna terhadap layanan logistik yang disesuaikan, dan membantu mereka dalam memilih layanan modular yang sesuai. Informasi standar juga memungkinkan penyedia 3PL untuk secara fleksibel mengatur layanan modular tetap, dan menghasilkan pola layanan yang disesuaikan, karena informasi standar dapat meningkatkan visibilitas antar perusahaan yang beragam, dan membuat komunikasi lebih efisien (Zacharia et al., 2011b). Berbagi informasi melalui sistem TI, seperti pertukaran data elektronik dan perencanaan sumber daya

perusahaan, dapat memberikan informasi standar, yang pada gilirannya memfasilitasi pengalihan yang disesuaikan (Larson, 1998; Song et al., 2000)

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah :

H2 : *information sharing* berpengaruh positif *customized outsourcing*

Transaksi outsourcing lanjutan dengan layanan bernilai tambah tinggi dan beragam dan melibatkan pengetahuan mendalam dan mendalam tentang pengguna 3PL. Pembagian informasi dapat meningkatkan komunikasi antara mitra 3PL pada tahap perancangan, dan membantu penyedia 3PL memenuhi persyaratan yang kompleks (Wong dan Karia, 2010). Secara khusus, pembagian informasi strategis dapat membuat penyedia layanan menyadari potensi nilai dari layanan logistik tertentu, dan merancang solusi layanan yang tepat dan kompetitif. Pada tahap implementasi, berbagi informasi memungkinkan pengguna 3PL untuk melacak aktivitas layanan dan memberikan umpan balik yang tepat waktu, mengurangi perilaku oportunistik dalam proses outsourcing. Zacharia dkk. (2011b) menyarankan agar pengguna 3PL lebih cenderung mengembangkan kemitraan tertutup dengan penyedia layanan saat mereka melakukan outsourcing layanan tingkat strategis. Pembagian informasi strategis sangat penting untuk kemitraan, karena memperkuat kepercayaan antara mitra dan memperkuat komitmen mereka terhadap hubungan outsourcing (Tian et al., 2008), dan pengguna 3PL kemudian kemungkinan akan melakukan outsourcing layanan logistik lanjutan ke penyedia 3PL. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga penelitian ini adalah :

H3 : *information sharing* berpengaruh positif *advanced outsourcing*

Pengaruh Integrasi Proses Terhadap Logistics Outsourcing

Logistik outsourcing melibatkan banyak pengetahuan diam-diam dan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan proses, dan mengintegrasikan proses bisa menjadi sulit (Maltz dan Ellram, 1997). Dengan demikian koordinasi proses memungkinkan integrasi berbagai kemampuan dalam hubungan 3PL. Untuk outsourcing dasar yang sukses, mitra 3PL dapat menginvestasikan sumber daya manusia untuk dikelola secara langsung dan bekerja sama satu sama lain. Tingkat transaksi, layanan sehari-hari yang ditangani dengan keuntungan dasar outsourcing dari keterlibatan karyawan dari kedua belah pihak dalam koordinasi informal (Huiskonen dan Pirttilä, 2002). Misalnya, karyawan penyedia 3PL dapat berpartisipasi dalam operasi JIT pengguna 3PL, sehingga penyedia menyesuaikan layanan mereka untuk memenuhi persyaratan logistik, seperti ukuran lot dan frekuensi pengiriman. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keempat penelitian ini adalah :

H4 : integrasi proses berpengaruh positif terhadap *basic outsourcing*

Sementara layanan atau aktivitas yang tidak kompatibel berkurang. Sementara itu, pengalaman dan kemampuan penyedia 3PL dapat membantu menghemat waktu, jika mereka berpartisipasi dalam keputusan outsourcing dan dengan cepat mengidentifikasi dan mengatur layanan terbaik bagi pengguna. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : integrasi proses berpengaruh positif *customized outsourcing*

Koordinasi proses membantu penyedia 3PL mengidentifikasi potensi perbaikan bagi pengguna 3PL, melalui penerapan keahlian layanan mereka secara

efektif dalam proses operasional pengguna. Advanced outsourcing memungkinkan pengguna 3PL untuk meningkatkan kemampuan responsif mereka daripada hanya mengurangi biaya. Sulit untuk memperbaiki area ini melalui layanan alih daya, kecuali jika pengguna menyesuaikan proses dan melatih karyawan mereka untuk berinteraksi secara efektif dengan penyedia layanan. Fungsi logistik bernilai tambah terkadang dioutsourcing oleh pengguna 3PL, sehingga mereka dapat belajar dari penyedia layanan mereka. Begitu mereka mengumpulkan cukup banyak pengalaman, mereka mungkin tidak melakukan outsourcing fungsi ini lagi (Boyson et al., 1999). Dalam pengertian ini, jalur co-learning mewakili semacam koordinasi proses pengguna 3PL dalam outsourcing tingkat lanjut. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah :

H6 : integrasi proses berpengaruh positif *advanced outsourcing*

Pengaruh Logistics Outsourcing Terhadap Kinerja perusahaan

Secara khusus, outsourcing dasar memungkinkan pengguna 3PL untuk memanfaatkan sumber daya fisik eksternal penyedia, memberikan kontribusi terhadap investasi, pengurangan biaya, dan peningkatan kualitas layanan. Sebagai contoh, penyedia 3PL dapat membantu pengguna mereka mengurangi waktu timah melalui metode transportasi yang lebih cepat, jaringan transportasi yang lebih baik, dan persediaan yang lebih sedikit (Hsiao et al., 2010a). Dasar outsourcing juga dapat meningkatkan keandalan layanan bagi pelanggan rantai pasokan, yang membawa pangsa pasar lebih besar dan peningkatan laba.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H7 : *basic outsourcing* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional

H10 : *basic outsourcing* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Mengenai pengalihan yang disesuaikan, pengguna 3PL dapat berinvestasi lebih sedikit di area bisnis non-inti sementara juga memperoleh fungsi pelengkap, yang memungkinkan mereka menyelesaikan masalah spesifik dalam arus logistik. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H8 : *customized outsourcing* berpengaruh positif kinerja operasional

H11 : *customized outsourcing* berpengaruh positif kinerja keuangan

Untuk outsourcing tingkat lanjut, pengguna layanan outsource 3PL mendapatkan nilai lebih besar dengan memanfaatkan berbagai layanan dari berbagai penyedia 3PL. Advanced outsourcing meningkatkan kemampuan logistik pengguna 3PL untuk meningkatkan kinerja operasional mereka (Bustinza et al., 2010). Berbagai layanan logistik telah menjadi sumber keuntungan potensial (Wallenburg, 2009), dan seiring tuntutan pelanggan menjadi semakin beragam, inovasi dapat membawa keunggulan kompetitif bagi pengguna 3PL. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

H9 : *advanced outsourcing* berpengaruh positif kinerja operasional

H12 : *advanced outsourcing* berpengaruh positif kinerja keuangan

Hubungan antara tindakan dan kinerja perusahaan menjadi fokus dalam pengembangan strategi operasi. Kinerja perusahaan diukur dari segi finansial (ROI, market share) dan Operasional (Kualitas, Delivery, dll). Hayes dan Wheelright (1984) mengungkapkan bahwa proses perencanaan strategi meliputi identifikasi tujuan bisnis dan mengembangkan sumber daya dan kapabilitas

organisasi. Begitu juga, Ward (1996) mencatat bahwa strategi operasi mewujudkan pilihan di antara kapabilitas oganisasi untuk unit bisnis. Dari sudut pandang praktis, sangat penting manajer untuk memahami tujuan bisnis dan mengidentifikasi hal-hal dalam membangun dan mengembangkan kapabilitas manufaktur yang mendukung strategi operasi.

H13 : kinerja operasional berpengaruh positif kinerja keuangan

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Populasi

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh perusahaan manufaktur di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur dari berbagai sektor industri yaitu sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan sektor industri barang konsumsi. Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah 200 responden. Untuk menghindari kuesioner yang tidak kembali dan tidak diisi maka dalam penelitian ini mengambil sampel 240 responden. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah mempunyai layanan 3PL dalam pelaksanaan kegiatan logistik mereka.

Analisis Jalur (Path Analysis)

Model penelitian akan dianalisa dengan menggunakan *Structural Equation Model (SEM),* dengan menggunakan bantuan software AMOS. SEM adalah teknik analisis yang memungkinkan hubungan-hubungan yang kompleks dan rumit secara simultan. Dalam pengertian yang sederhana, SEM menyediakan

teknik estimasi yang memadai dan paling efisien untuk serangkaian persamaan *multiple regression* dan terpisah dan diestimasi secara simultan (Ghozali, 2011).

Analisis Jalur

Uji Kebaikan Model (*Goodness of Fit*)

Tabel *Goodness of Fit Index Model Awal*

Goodness of Fit Index	Hasil	*Cut Off Value*	*Kriteria*
Likelihood Chi Square	440,231	Diharapkan kecil	Baik
Probability	0,581	≥0,05	Baik
RMSEA	0,000	≤0,08	Baik
GFI	0,900	≥0,9	Baik
AGFI	0,882	≥0,9	Mendekati Baik
TLI	1,005	≥0,90	Baik
CFI	1,000	≥0.90	Baik

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Hasil *goodness of fit* sebagian besar dinyatakan baik kecuali AGFI yang nilainya hampir mendekati nilai yang ditentukan atau dapat disebut dalam kondisi *marginal*. Dengan demikian model penelitian ini telah dapat dinyatakan memenuhi kesesuaian model (*goodness of fit*).

Hasil Pengujian Hipotesis

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Z1	<---	X1	-,117	,311	-,377	,706	
Z2	<---	X1	1,113	,420	2,651	,008	
Z3	<---	X1	,497	,246	2,024	,043	
Z1	<---	X2	,895	,298	3,002	,003	
Z2	<---	X2	1,379	,364	3,792	***	
Z3	<---	X2	,600	,198	3,024	,002	
Y1	<---	Z1	,084	,037	2,260	,024	
Y1	<---	Z2	,116	,053	2,186	,029	
Y1	<---	Z3	,508	,098	5,204	***	
Y2	<---	Z1	,042	,021	1,989	,047	
Y2	<---	Z2	,072	,031	2,328	,020	
Y2	<---	Z3	,177	,075	2,367	,018	
Y2	<---	Y1	,251	,111	2,265	,024	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2018

Hasil analisis SEM di atas, maka hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *information sharing* terhadap *basic outsourcing*.

Hipotesis alternatif pertama bahwa "*information sharing* berpengaruh positif terhadap *basic outsourcing*". Hasil koefisien jalur *information sharing* terhadap *basic outsourcing* adalah sebesar -0,117 dengan nilai p-value (0,706 > 0,05). Hal ini berarti *information sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap *basic outsourcing*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini tidak **dapat didukung**.

2. Pengaruh *information sharing* terhadap *customized outsourcing*.

Hipotesis alternatif kedua bahwa "*information sharing* berpengaruh positif terhadap *customized outsourcing*". Hasil koefisien jalur *information sharing* terhadap *customized outsourcing* adalah sebesar 1,113 dengan nilai p-value (0,008 < 0,05). Hal ini berarti *information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *customized outsourcing*. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini **dapat didukung**.

3. Pengaruh *information sharing* terhadap *advanced outsourcing*.

Hipotesis alternatif ketiga bahwa "*information sharing* berpengaruh positif terhadap *advanced outsourcing*". Hasil koefisien jalur *information sharing* terhadap *advanced outsourcing* adalah sebesar 0,497 dengan nilai p-value (0,043 < 0,05). Hal ini berarti *information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *advanced outsourcing*. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam

penelitian ini **dapat didukung**

4. Pengaruh Integrasi Prosess terhadap *basic outsourcing*.

Hipotesis alternatif keempat bahwa "*integrasi prosess* berpengaruh positif terhadap *basic outsourcing*". Hasil koefisien jalur *information sharing* terhadap *integrasi prosess* adalah sebesar 0,859 dengan nilai p-value (0,003 < 0,05). Hal ini berarti *integrasi prosess* berpengaruh positif signifikan terhadap *basic outsourcing*. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini **dapat didukung**.

5. Pengaruh *information sharing* terhadap *customized outsourcing*.

Hipotesis alternatif kelima bahwa "*integrasi proses* berpengaruh positif terhadap *customized outsourcing*". Hasil koefisien jalur *information sharing* terhadap *integrasi prosess* adalah sebesar 1,379 dengan nilai p-value (0,000 < 0,05). Hal ini berarti *integrasi prosess* berpengaruh positif signifikan terhadap *customized outsourcing*. Dengan demikian hipotesis kelima dalam penelitian ini **dapat didukung**.

6. Pengaruh *integrasi proses* terhadap *advanced outsourcing*.

Hipotesis alternatif keenam bahwa "*integrasi proses* berpengaruh positif terhadap *advanced outsourcing*". Hasil koefisien jalur *integrasi proses* terhadap *advanced outsourcing* adalah sebesar 0,600 dengan nilai p-value (0,002 < 0,05). Hal ini berarti *integrasi proses* berpengaruh positif signifikan terhadap *advanced outsourcing*. Dengan demikian hipotesis keenam dalam penelitian ini **dapat didukung**

7. Pengaruh *basic outsourcing* terhadap kinerja operasional.

Hipotesis alternatif ketujuh bahwa "*basic outsourcing* berpengaruh positif terhadap kinerja operasi". Hasil koefisien jalur *basic outsourcing* terhadap kinerja operasi adalah sebesar 0,084 dengan nilai p-value (0,024 < 0,05). Hal ini berarti *basic outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasi. Dengan demikian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini **dapat didukung**.

8. Pengaruh *customized outsourcing* terhadap kinerja operasional.

Hipotesis alternatif kedelapan bahwa "*customized outsourcing* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional". Hasil koefisien jalur *customized outsourcing* terhadap kinerja operasional adalah sebesar 0,116 dengan nilai p-value (0,029 < 0,05). Hal ini berarti *customized outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional. Dengan demikian hipotesis kedelapan dalam penelitian ini **dapat didukung**.

9. Pengaruh *advanced outsourcing* terhadap kinerja operasional.

Hipotesis alternatif kesembilan bahwa "*advanced outsourcing* berpengaruh positif terhadap kinerja operasional". Hasil koefisien jalur *advanced outsourcing* terhadap kinerja operasional adalah sebesar 0,508 dengan nilai p-value (0,000 < 0,05). Hal ini berarti *advanced outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional. Dengan demikian hipotesis kesembilan dalam penelitian ini **dapat didukung**

10. Pengaruh *basic outsourcing* terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis alternatif kesepuluh bahwa "*basic outsourcing* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan". Hasil koefisien jalur *basic outsourcing*

terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,042 dengan nilai p-value (0,047 < 0,05). Hal ini berarti *basic outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini **dapat didukung**.

11. Pengaruh *customized outsourcing* terhadap kinerja operasional.

Hipotesis alternatif kesebelas bahwa "*customized outsourcing* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan". Hasil koefisien jalur *customized outsourcing* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,072 dengan nilai p-value (0,020 < 0,05). Hal ini berarti *customized outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis kesebelas dalam penelitian ini **dapat didukung**.

12. Pengaruh *advanced outsourcing* terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis alternatif keduabelas bahwa "*advanced outsourcing* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan". Hasil koefisien jalur *advanced outsourcing* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,177 dengan nilai p-value (0,018 < 0,05). Hal ini berarti *advanced outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hipotesis keduabelas dalam penelitian ini **dapat didukung**

13. Pengaruh kinerja keuangan terhadap kinerja operasional.

Hipotesis alternatif ketigabelas bahwa "kinerja operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan". Hasil koefisien jalur *advanced outsourcing* terhadap kinerja keuangan adalah sebesar 0,251 dengan nilai p-value (0,024 < 0,05). Hal ini berarti kinerja operasional berpengaruh positif terhadap kinerja

keuangan. Dengan demikian hipotesis ketigabelas dalam penelitian ini **dapat didukung**

Kesimpulan

1. Hasil penelitian membuktikan bahwa *information sharing* tidak berpengaruh terhadap *basic outsourcing*
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa *information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *customized outsourcing*.
3. Hasil penelitian membuktikan bahwa *information sharing* berpengaruh positif signifikan terhadap *advanced outsourcing*.
4. Hasil penelitian membuktikan bahwa integrasi proses berpengaruh positif signifikan terhadap *basic outsourcing*.
5. Hasil penelitian membuktikan bahwa integrasi proses berpengaruh positif signifikan terhadap *customized outsourcing*.
6. Hasil penelitian membuktikan bahwa integrasi proses berpengaruh positif signifikan terhadap *advanced outsourcing*.
7. Hasil penelitian membuktikan bahwa *basic outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional.
8. Hasil penelitian membuktikan bahwa *customized outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional.
9. Hasil penelitian membuktikan *advanced outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja operasional
10. Hasil penelitian membuktikan *basic outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

11. Hasil penelitian membuktikan *customized outsourcing* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan
12. Hasil penelitian membuktikan *advanced outsourcing* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.
13. Hasil penelitian membuktikan kinerja operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Saran

1. Meningkatkan 3PL integration dengan cara meningkatkan information sharing karena terbukti sebagai variabel yang tidak berpengaruh terhadap basic outsourcing yaitu dengan meningkatkan peran pertukaran informasi dengan penyedia 3PL, sistem infromasi dari penyedia 3PL untuk mengetahui status muatan dan jadwal dan kapasitas layanan
2. Meningkatkan 3PL integration untuk meningkatkan kinerja operasional dan kinerja keuangan. Untuk itu perlu adanya straategi-strategi perusahaan untuk yaitu pengukuran proses sistem control, kinerja yang konsisten, mekanisme korektif dan perbaikan proses, kemampuan proses bisnis, dan strategi untuk memperlancar proses bisnis

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. *2010*. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Cai, S., Jun, M. and Yang, Z. (2010), "Implementing supply chain information integration in China: the role of institutional forces and trust", Journal of Operations Management, Vol. 28 No. 3, pp. 257-268

Dyer, J.H. and Singh, H. (1998), "The relational view: cooperative strategy and sources of interorganizational competitive advantage", Academy of Management Review, Vol. 23 No. 4, pp. 660-679.

Ellram, Lisa M, Tate, Wendy L, dan Billington, Corey. 2008. Offshore outsourcing of professional services: A transaction cost economics perspective. Journal of Operations Management

Ghozali, Imam. *2011*. *Model Persamaan Struktural dan Aplikasi dengan Program. Amos 21*

Gibson, et al, 1995. Organisasi dan Manajemen, Edisi ke empat, Jakarta : Erlangga

Hair et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*, Seventh Edition. Pearson Prentice Hall

Helfert, Erich A. 1996. "*Tehnik Analisis Keuangan: Petunjuk Praktis Untuk Mengelola danMengukur Kinerja Perusahaan*", Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.

Hsiao, H. I., van der Vorst, J.G.A.J., dan Omta, S.W.F. (2006) " Logistics Outsourcing in Food Supply Chain Networks: Theory and Practices", the 7th International Conference on Management in AgriFood Chains and Networks,Netherland

Knemeyer, A Michael, Corsi, Thomas M, Murphy, Paul R. Logistics outsourcing relationships: Customer perspectives Journal of Business Logistics; Hoboken 24.1 (2003): 77-110.

Koh, Lenny, Demibrag, mehmet, Erkan Bayraktar, Ekrem Tatoglu, Selim Zaim. 2007. "The impact of supply chain management practices on performance of SMEs". Industrial Management & Data Systems, Vol. 107 No. 1, 2007 pp. 103-124

Liu, Chen, Huo, B, Liu, Shulin, dan Zhao, Shiande. 2014. Effect of information sharing and process coordination on logistics outsourcing. Industrial Management & Data Systems Vol. 115 No. 1, 2015 pp. 41-63

McCarthy, I., & Anagroustou, A. (2004). The impact of *outsourcing* on the transaction costs and boundaries of manufacturing. International Journal of Production Economics, 88(1), 61–71

Mulyadi. 2007. "*Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*", Salemba Empat. Jakarta.

Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. Yogyakarta: Liberty

R.P. Kampstra, J. Ashayeri, J.L. Gattorna, (2006) "Realities of supply chain collaboration", The International Journal of Logistics Management, Vol. 17 Issue: 3, pp.312-330

Sekaran, Uma dan *Bougie*, Roger. *2013*. Research Methods for Business. United Kingdom: Jhon Wiley & Sons Ltd

Srimindarti, Ceacilia. *2004*. Balanced Scorecard Sebagai Alternatiff Untuk. Mengukur Kinerja. Fokus Ekonomi, Vol 3 No 1

Subramanyam, KR dan John, J. *Wild, 2010*. Analisis Laporan Keuangan, Buku. Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta

Toshinori, Nemoto dan Tezuka, Koichiro. 2002. Advantage of Third Party Logistics in Supply Chain Management. Tokyo: Hitotsubashi University.

Vijayvargiya, A., & Dey, A. K. (2010). An analytical approach for selection of a *log*istiks provider. *Management Decision*, *48*(3), 403-418

Wu, I.-L., Chuang, C.-H. and Hsu, C.-H. (2014), "Information sharing and collaborative behaviors in enabling supply chain performance: a social exchange perspective", International Journal of Production Economics, Vol. 148 No. 2, pp. 122-132.

Wahyono,2002. *Orientasi Pasar dan Inovasi: Pengaruhnya terhadap Kinerja Pemasaran (Studi Kasus pada Industri Meubel di Kabupaten Jepara)*. Jurnal Sains Pemasaran Indonesia, Vol. I. No 1.

Weston, J.F dan Copeland. 2010. *Dasar–Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga.